

ABSTRAK

Latar Belakang. Laporan The Global Burden Disease 2015, di dunia untuk semua kelompok umur stroke merupakan penyebab kematian pada urutan kedua setelah penyakit jantung. Berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional stroke adalah 7.0% (menurut diagnosis tenaga kesehatan). Sebanyak 14 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional. Salah satunya yaitu provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi 9.7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi hipertensi pada pasien stroke akut pada rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Tahun 2017.

Metode. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa status rekam medis pasien dengan menggunakan desain studi *cross-sectional analytic* dengan sampel minimal 107.

Hasil. Hasil penelitian didapatkan prevalensi stroke pada pasien stroke akut di RSPON yaitu stroke hemoragik (25%) dan stroke non hemoragik (75%). Prevalensi riwayat hipertensi pada pasien stroke akut di RSPON yaitu pasien stroke akut dengan riwayat hipertensi sebelumnya (87%) sedangkan pasien stroke akut tanpa riwayat hipertensi sebelumnya yaitu (13%) dari total sampel yang didapat yaitu 114 orang. Berdasarkan analisis *Chi Square* tidak ditemukan adanya hubungan secara statistik ($p>0.05$) antara kejadian stroke dan riwayat hipertensi pada pasien stroke akut rawat inap di RSPON. Namun prevalensi pasien stroke yang memiliki hipertensi sebagian besar lebih banyak dibandingkan dengan pasien stroke yang tidak memiliki hipertensi.

Kesimpulan. Tidak ditemukan adanya hubungan secara statistik antara kejadian stroke dan riwayat hipertensi pada pasien stroke akut rawat inap di RSPON. Namun prevalensi pasien stroke yang memiliki hipertensi sebagian besar lebih banyak dibandingkan dengan pasien stroke yang tidak memiliki hipertensi. Kejadian stroke dengan atau tanpa riwayat hipertensi merupakan *Taqdir Mu'allaq* yang harus disikapi dengan menerapkan pola hidup yang Islami.

Kata Kunci: Stroke, Faktor risiko Hipertensi, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.